



## Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Mengatur Pantai Goa Petapa

Nurul Hidayati<sup>1</sup>, Faidal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

### INFO ARTIKEL

### Abstract

#### Keywords:

Strategy, Human Resource Development

*The purposes this study are to determine the strategy of human resources development at Goa Petapa Beach, the supporting and its bottleneck factors. The type of study is descriptive qualitative. The data were collected by observation, and deep interview. There are 3 selected informants in this study. The results showed that the human resources development strategy were unoptimal and even still stagnand. The strategy is still in a plan, and the obstacles have caused the slow down the in managing the Goa Petapa beach. The supporting factor is the Goa Petapa beach, which is strategic located that near the Suramadu bridge and the University of Trunojoyo Madura. Meanwhile, the obstacles factors are inadequate facilities, infrastructure that need improvement, and the human resources have unskill labor. There is not training tourism programs.*

Penulis Korespondensi\*

Faidal

Email:

[Faidal@trunojoyo.ac.id](mailto:Faidal@trunojoyo.ac.id)

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2797-0167

DOI :

### PENDAHULUAN

Indonesia Allah ciptakan dengan beraneka ragam keindahan Sumber Daya Alam dan kesuburan tanah yang sangat menakjubkan, mulai dari keindahan alam, jenis flora dan fauna serta kaya akan macam tumbuh-tumbuhan dan rempah-rempah. Disamping itu, inovasi dan kretivitas adalah sumber keunggulan kompetitif (Safrizal, 2023).

Keberadaan SDM berperan penting dalam memajukan dan pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia sejauh ini merupakan aset yang paling penting (Safrizal et al. 2020; Faidal, 2020). Dengan kemajuan zaman dan Teknologi serta transportasi saat ini pariwisata menjadi peluang yang menjanjikan, hal ini kunci kesuksesan suatu perusahaan adalah Sumber Daya Manusia. Begitu pula yang sedang terjadi pada pantai Goa Petapa di Kecamatan Labang Bangkalan Madura. Abdul Azis atau yang akrab disapa panggilan abah adalah pengelola pantai Goa Petapa, beliau bekerja sama dengan pengelola Parkir dan Pemuda Karang Taruna. Pantai Goa Petapa sampai saat ini masih bebenah demi kemajuan perekonomian masyarakat setempat, untuk membuka destinasi Goa Petapa tidak lantas berjalan mulus banyak penolakan-penolakan dari masyarakat baik itu tokoh

masyarakat, aparat penegak hukum, aparatur daerah dan aparatur desa, tetapi Abah Aziz dan Bapak Marzuki tidak patah semangat terus berjuang demi terwujudnya impian untuk pengembangan pantai Goa Petapa. Sehingga banyak pekerjaan yang masih belum berjalan karena kurang adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat.

Menurut Farida (2019:21) Pengembangan sumber daya manusia merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan, meningkatkan efektifitas pelaksanaan kerja dan memperluas hubungan manusia bagi manajemen dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Pengembangan merupakan salah satu solusi terhadap sejumlah problem penurunan kualitas kinerja organisasi yang disebabkan oleh penurunan kemampuan dan keusangan keahlian yang dimiliki pegawai. Pengembangan sumber daya manusia yang ada di pantai Goa Petapa belum sepenuhnya maksimal karena beberapa faktor seperti pendidikan sumber daya manusianya yang kurang dan tidak pernah mendapatkan pelatihan tentang pariwisata dan bantuan dari tenaga profesional dibidang pariwisata yang belum pernah pula didapatkan. Pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki hanya sebatas membuka usaha wisata saja dengan metode apa adanya untuk mendatangkan pengunjung tanpa memiliki strategi-strategi dalam mengelola pantai Goa Petapa.

Dalam pengembangan pantai, sangat diperlukan peran masyarakat untuk kemajuan dalam pengembangan sumber daya manusia di pantai Goa Petapa dari segi apapun.

## **METODE PENELITIAN**

penelitian ini dilakukan pada pantai Goa Petapa Desa. Sukolilo, Kec. Labang, Kab. Bangkalan. Penelitian dilaksanakan secara kualitatif deskriptif interpretatif dengan menjelaskan keadaan yang sebenarnya terjadi dalam pengelolaan taman wisata laut yang kemudian disajikan berdasarkan pandangan peneliti mengenai data yang di dapatkan. Sumber data primer yang digunakan merupakan data primer berupa wawancara langsung dengan pengelola Pantai Goa Petapa, pemuda karang taruna, pengelola parkir, dan kepala desa. Data sekunder berupa pembukuan hasil rapat, surat pribadi, dokumen penting yang berbadan hukum. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi Pustaka.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Informan dan pembahasan yang terkait dengan pertanyaan:

### **1. Sejarah Berdirinya Pantai Goa Petapa**

Bahwasanya pertama kali pendiri pantai Goa Petapa adalah Abah Aziz, beliau dulunya tinggal di luar negeri dan menetap di Indonesia untuk membuka usaha sendiri. Awalnya abah membuka usaha di bidang pemotongan besi tua akan tetapi tidak berhasil, lalu beliau melihat suatu sumber daya alam yang terabaikan begitu saja, dengan jeli abah membaca peluang dan kemudian beliau membuka suatu destinasi wisata yaitu pantai Goa Petapa. Beliau di bantu oleh pak Marsuki sebagai pengelola parkir dan karang taruna teman kerjasama untu memberikan sumbangsih kepada masyarakat hasil dari pantai untuk ke maslahatan masyarakat desa.

### **2. Kendala yang dihadapi saat membuka Pantai Goa Petapa**

Kendala yang di hadapi oleh abah Aziz selaku pemilik ide untuk membuka usaha destinasi wisata adalah dari masyarakat yang tidak percaya dan tidak mendukung usaha abah dan dana yang kurang. Masyarakat desa setempat masih mempunyai pemikiran yang belum maju dan beranggapan tidak akan mungkin

terjadi usaha yang maksud karena mengingat abah Aziz bukan dari pemerintahan dan hanya pernah membuka usaha di pematongkan kapal bekas tidak memiliki pengalaman dalam membuka usaha wisata.

### 3. Peran masyarakat terhadap pengembangan Pantai Goa Petapa

Sampah menjadi salah satu faktor kendala yang di hadapi para pengelola pantai Goa Petapa, karena pantai belum mempunyai alat yang canggih dalam mengelola sampah dan mengatasinya dengan dengan cepat, sehingga di butuhkan bantuan dari masyarakat untuk bergotong royong dalam membersihkan sampah-sampah yang di bawa oleh ombak dari segala penjuru. Sampah yang banyak dan berserakan membuat tatanan pantai menjadi terusik, mengakibatkan kebersihan pantai jadi berkurang dan pencemaran lingkungan

### 4. Sarana dan Prasarana Pantai Goa Petapa

kendala yang miliki oleh pantai Goa Petapa dalam pengembangan sarana dan prasarana adalah dana yang tidak mencukupi dan pantai yang baru di buka untuk umum, tentunya pengunjung belum begitu banyak dan penghasilan yang di dapat juga tidak banyak.

### 5. Memberikan pelayanan kepada pengunjung

Servis pelayanan yang sangat baik dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi pengunjung Pantai Goa Petapa. Para pengelola pantai Goa Petapa harus memberika pelayanan yang ekstra kepada pengunjung wisata agar menarik perhatian dan minat para pengunjung wisata lainnya. Pelayanan yang baik kepada pengunjung menjadi tongkat utama untuk perkembangan Pantai Goa Petapa agar meninggalkan kesan yang baik bagi pengunjung sehingga menjadi buah bibir di masyarakat luas tentang pelayanan yang diberikan oleh pengelola Pantai Goa Petapa. Hal ini akan menjadi bentuk strategi pemasaran berupa promosi dari pelayanan yang diberikan.

### 6. Penyaluran ide yang dimiliki

memberikan kesempatan dalam menuangkan ide, pengelola Goa Petapa, masyarakat, dan Pemuda Karang Taruna yang menjadi partner kerjasama Pantai Goa Petapa harus menuangkan ide-ide positif yang dimiliki untuk membuat inovasi baru. Ide yang cemerlang sangatlah penting bagi perkembangan pantai Goa Petapa dan ide itu harus sedini mungkin dilaksanakan demi kemajuan pantai Goa Petapa. Menghargai dan menggunakan ide yang dimiliki akan menambah keuntungan lebih banyak.

### 7. Pelatihan

memberikan pelatihan untuk para pengelola pantai Goa Petapa harus dilakukan demi kemajuan Sumber Daya Manusia. Dimana para pengelola pantai Goa petapa sudah memasuki usia tidak muda lagi, tetapi bukan berarti menjadi penghambat untuk terus mau belajar demi mengasah skillnya agar lebih kreatif lagi. Mengadakan program pelatihan sangatlah penting bagi pengelola untuk menunjang pengetahuan dan skill nya agar lebih ter asah dalam mengembangkan keterampilan

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara dengan informan dengan kriteria peneliti dimana informan pertama, kedua dan ketiga adalah pengelola pantai Gao Petapa dan informan keempat adalah kepala desa sukolilo timur dalam pengelolaan pantai ini masih terbilang rendah, hal ini disebabkan karena pengelola yang sudah bukan muda lagi atau sumber daya manusianya yang masih rendah. Pendapat Miftahudin (2018:9) adalah sumber daya manusia adalah aset yang paling terpenting bagi usaha dan lembaga, dikarenakan setiap manusia mempunyai kemampuan, keahlian dan kreativitas, akan tetapi tidak akan bisa optimal jika tidak di asah dan di kembangkan. Bukan ahli dalam bidang parawisata sehingga untuk membaca

peluang pemasaran pantai kurang maksimal, Program-program kerja yang sudah disusun tidak juga berjalan dengan baik, dibutuhkan strategi-strategi untuk pencapaian program kerja yang sudah di buat.

Peran masyarakat pada perkembangan pantai ini sangatlah penting untuk kemajuan pantai. Masyarakat desa setempat selalu ikut andil dalam kebersihan pantai Goa Petapa jika ada kendala sampah yang banyak serta berserakan dimana-mana, hal ini di takutkan akan menjadi pencemaran lingkungan dan mengurangi ke indahan pantai Goa Petapa.

Aspek yang dimiliki pengelola dalam mengelola wisata butuh strategi pengembangan wisata, dimana strategi pengembangan yang paling dibutuhkan adalah pelatihan dan keterampilan di bidang parawisata, karena tidak memiliki tenaga-tenaga terampil mengakibatkan program kerjanya tidak berjalan dengan baik.

Menurut peneliti yang harus dikembangkan dalam mengelola wisata pantai Goa Patapa adalah terletak pada keterampilan dan keahlian sumber daya manusianya. Meski memiliki jiwa kepemimpinan yang bijaksana tetapi tidak ditangani oleh tangan-tangan terampil dalam bidangnya maka di pastikan usaha tersebut tidak akan berjalan dengan efisien. Jika memiliki pengelola yang memang di bidang parawisata maka program-program kerja yang sudah ada akan berjalan dengan baik sekalipun sekarang masih di masa endemi. Memberikan palatihan dan keterampilan sangatlah tepat untuk para pengelola pantai Goa Petapa untuk berkembangnya pantai tersebut.

## **SIMPULAN**

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini mengenai strategi pengembangan pantai Goa Petapa adalah:

1. Pengembangan sumber daya manusia harusnya berfokus pada sisi skill atau keahlian keterampilan. Strategi pengembangan sumber daya manusia memiliki kekuatan yang berkualitas dan baik untuk menentukan pengembangan wisata sebagai berikut:
  - 1) Strategi pengembangan sumber daya manusia memiliki kekuatan yang luar biasa untuk yang sangat bagus yang sangat menentukan pengembangan wisata.
  - 2) Strategi pengembangan sumber daya manusia di wisata ini cenderung kearah skill.
  - 3) Sikap merupakan salah satu strategi penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang sangat menentukan petugas dalam memberikan pelayanan terbaik pada masyarakat pengunjung.
2. Yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola objek wisata Goa Petapa adalah:
  - 1) Faktor pendukung pantai goa petapa adalah bekerjasamanya dengan pemuda karang taruna dan lokasi pantai Goa Petapa dekat dengan jembatan Suramadu serta Universitas Trunojoyon Madura
  - 2) Sementara faktor penghambat dalam mengelola pantai Goa Petapa yaitu di lihat dari indikator peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pesisir masih rendah terutama terhadap kemajuan teknologi dan keterampilan dalam mengelola Sumber Daya Manusia, dan akses jalan menuju wisata pantai goa petapa yang harus diperbaiki, karena akses jalan yang rusak membuat peminat pengunjung rendah untuk berkunjung ke pantai goa petapa serta dipantai tersebut masih minimnya UMKM yang terdapat di kawasan pantai Goa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faidal, F. 2020. The Study of Workplace and Work Experiences on Employee Performance. *International Journal of Advanced Science and Technology* Vol. 29, No.4, pp. 10430 – 10440
- Miftahudin, M. (2018). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2), 1-16. Peningkatan Kinerja Pemasaran pada Industri Rumahan Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Jurnal Management IKM*, Vol 11 No 2. 141-150.
- Safrizal, H. B. A. (2023). Innovative Behavior as an Antecedent of Employee Performance. *resmilitaris*, 13(3), 904-915.
- Safrizal, H. B. A., Eliyana, A., Usman, I., & Gunarsa, F. A. (2020). The effect of transformational leadership on job satisfaction: The mediation effect of self-efficacy and work engagement. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(8).
- Susilowati, S., & Farida, I. (2019). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di PT. Gaya Sukses Mandiri Kaseindo (SAFEWAY) Surabaya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sulaeman. (2021). "Strategi Peningkatan Kapasitas Pengelola Wisata Pantai Berbasis Pelatihan (Studi Kasus Pada Kelompok POKDARWIS Melka Desa Malaka) Kabupaten Lombok Utara". Fakultas Budaya Manajemen dan Bisnis Undikma Mataram
- Sunyoto, Sugiyono., (2018). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Yogyakarta: Alfabeta